

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FISIKA**

Aspy Tria Natasya¹, Febi Monika², Lia Kristiani Manihuruk³, Vania Ayu Irfani⁴

Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar/Pasar V, Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

¹aspymrp17@mhs.unimed.ac.id, ²febimonika@mhs.unimed.ac.id,

³liakristiani@mhs.unimed.ac.id, ⁴vaniaayuirfani@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Rendahnya kualitas pendidikan sering kali disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, seperti ceramah dan hafalan. Hal ini mengakibatkan kesulitan siswa dalam memahami konsep fisika dan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui analisis terhadap 20 artikel jurnal nasional yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% jurnal termasuk dalam kategori rendah, 60% dalam kategori sedang, dan 30% dalam kategori tinggi. Sebagian besar jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan dapat digunakan sebagai strategi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci; Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi, Hasil belajar, Fisika SMA

Abstract

The low quality of education is often caused by students' lack of interest and motivation, as well as the use of teaching methods that fail to actively engage students, such as lectures and rote memorization. This leads to difficulties in understanding physics concepts and negatively affects learning outcomes. This study aims to examine the implementation of the inquiry-based learning model as an effort to improve students' motivation and learning outcomes. By analyzing 20 national journal articles

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

published between 2016 and 2024, the findings show that 10% of the journals fall into the low category, 60% into the medium category, and 30% into the high category. The majority of the analyzed journals demonstrate that the inquiry learning model has a positive impact on improving students' motivation and learning outcomes in physics. Therefore, the inquiry-based learning model is considered an effective solution to enhance the quality of physics education and can be used as a strategy to improve educational quality in schools.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Motivation, Learning outcomes, High school physics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas. Menurut Raharjo (2013), pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan aset manusia dalam abad kedua (Harjilah.,dkk, 2019). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya seseorang dalam membangun karakter sesuai dengan perkembangan prinsip dan kebudayaan masyarakat (Yuniarti.,dkk, 2021). Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka peran seorang guru sangat penting. Seorang guru tidak hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dapat berguna bagi peserta didik. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi apa yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelasnya, sehingga tujuan pelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pendidikan pada era globalisasi dan era kemajuan teknologi yang cukup pesat mengutamakan pada ketrampilan bernalar kritis peserta didik dalam mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimilikinya dalam praktik sehari-hari, memahami teknologi, serta pandai dalam berkomunikasi (Hasibuan & Prastowo, 2019). Untuk menghadapi kemajuan teknologi maka seorang guru harus memperhatikan persiapan-persiapan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pemahaman teori-teori pendidikan dan penguasaan teknologi. Seorang guru juga harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran model-model pembelajaran serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pembelajaran. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) kegiatan pembelajaran seharusnya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Fisika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan alam atau sains yang mempelajari gejala-gejala alam. Menurut Wartono (2003). Fisika adalah bangun pengetahuan yang menggambarkan usaha, temuan, wawasan dan kearifan yang bersifat kolektif dari umat manusia. Fisika adalah studi tentang materi dan energi dan hubungan di antara mereka (Wahuni & Taufik, 2016). Fisika merupakan studi fenomena alam semesta ditinjau dari konsep fakta dasar teoritis dan hukum dan proses sistematis yang dapat diverifikasi (Harahap & Derlina, 2017).

Dalam pembelajaran ilmu fisika terdapat konsep-konsep abstrak seperti sulit dipahami siswa dan membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan siswa memahami konsep tersebut (Firdaus & Wilujeng, 2018). Kajian konsep-konsep abstrak tentu membutuhkan cara untuk mengungkapkannya secara lebih konkret. Pembelajaran fisika dipandang sebagai siklus berpikir yang menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami kontemplasi, standar dan hukum ilmu fisika. Oleh karena itu dalam menyelesaikan pembelajaran perlu mempertimbangkan teknik dan strategi pembelajaran yang ampuh dan berguna adalah hal yang sangat penting.

Kesulitan siswa dalam pemahaman konsep fisika diakibatkan pengetahuan siswa tentang konsep fisika masih rendah. Hal ini terjadi karena guru-guru fisika jarang memberikan perhatian yang memadai terhadap minat dan motivasi serta kemampuan dalam proses sains, Banyak guru yang umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima data dari guru, tanpa memahami siklus pembentukan data tersebut. Masalah lain yang teridentifikasi yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika dikarenakan mereka berpikir fisika identik dengan rumus dan perhitungan sehingga mereka bosan dan malas dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru sering kali hanya mengajarkan rumus fisika tanpa memahami makna atau signifikansi fisik dari rumus tersebut. Kondisi ini menimbulkan pemahaman siswa bahwa contoh-contoh ilmu fisika sangat menantang dan hanya berupa persamaan numerik yang membingungkan (Tapanuli., dkk,2018). Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini diperlukan model pembelajaran yang memberikan ruang terbuka terhadap siswa untuk terlibat secara efektif dengan latihan analitis atau percobaan untuk membentuk pemahaman ide-ide ilmu fisika.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan proses sains dan melibatkan siswa untuk belajar mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *inquiry*. Menurut (Ardiannisa., dkk, 2020) dalam pembelajaran inkuiri peserta didik memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya, berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Pada awalnya dilakukan lebih banyak bimbingan tapi lambat laun dikurangi. Sedangkan menurut Rofiah menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran *inquiry* adalah agar peserta didik belajar melaksanakan metode ilmiah dan kemudian mampu menerapkan pada pemecahan masalah. Selanjutnya menurut (Fathurrohman, 2017) *inquiry*

berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Maka dalam hal ini model pembelajaran *inquiry* salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara langsung melakukan *inquiry* yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi dan berkomunikasi. Hal ini akan membuat peserta didik termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Dwi Apriliani., dkk, 2019) model pembelajaran *inquiry* perlu diterapkan dalam pembelajaran sains karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dan menurut *National Research Council* dalam Susanto (2013) tujuan utama pembelajaran berbasis *inquiry*, sebagai berikut:

- Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains.
- Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja sama seperti layaknya seorang ilmuwan.
- Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Motivasi adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Lestari dan Yudhangra, 2019). Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mendorong mereka untuk memahami dan menerapkan apa yang dipelajari selama proses pembelajaran. Menurut Fauziah (2022), motivasi belajar adalah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan dari motivasi belajar adalah untuk meningkatkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar (Inayah, 2013).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi individu maupun kelompok untuk dapat melakukan tindakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang mengarah pada ketercapaian hasil belajar yang maksimal.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2012) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon, *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017).

Menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar ada beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

Motivasi, kondisi, atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

- Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.
- Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang.

Konsep diri, pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya itu berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Slameto (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua golongan yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar).

Pemilihan model pembelajaran *inquiry* dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pemahaman konsep fisika, sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran *inquiry* didasarkan pada konsep dasar sains. Di mana *inquiry* merupakan serangkaian pembelajaran proses pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir dan analitis mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diajukan (Hamdayama, 2016). Dan model pembelajaran *inquiry* membantu peserta didik untuk berpikir kreatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep fisika.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, menurut Sugiyono (2020), adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan artikel untuk memahami fenomena secara mendalam. Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis dan interpretasi data tekstual daripada data numerik. Sedangkan menurut Arikunto (2020), metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka adalah cara penelitian yang mengutamakan eksplorasi data sekunder dari literatur yang relevan, bertujuan menjelaskan konsep atau fenomena tertentu berdasarkan perspektif teoritis yang ada. Selanjutnya, menurut Moleong (2020), metode kualitatif dengan pendekatan literatur didefinisikan sebagai strategi penelitian yang menggunakan dokumen, buku, dan jurnal ilmiah sebagai dasar utama untuk memahami fenomena atau menyusun teori tanpa melibatkan eksperimen atau pengumpulan data langsung. Metode ini juga, menurut Riduwan (2020), dapat digunakan untuk memetakan konsep atau teori yang relevan dan memberikan landasan untuk perumusan hipotesis atau model penelitian. Sementara itu, Creswell (2020) menjelaskan bahwa metode ini

mempermudah peneliti dalam memahami konsep yang kompleks dengan memanfaatkan berbagai literatur dengan sumber referensi teoritis.

Adapun pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data numerik yang dilaporkan dalam artikel yang terpilih. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif adalah proses penelitian yang menggunakan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk menemukan pola atau hubungan tertentu. Dalam penelitian ini, data rata-rata dari 20 artikel terkait model pembelajaran *inquiry* dianalisis untuk menentukan kategori hasil berdasarkan tingkatannya. Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan tersebut dengan langkah-langkah yang meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel (memilih artikel sesuai tema), *display* artikel (penyajian dalam tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel), pengorganisasian dan pembahasan (pemaparan teori dan konsep yang terpusat pada satu topik tertentu serta membandingkan konsep berdasarkan asumsi, konsistensi logis, dan lingkup eksplanasi), hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis (Marzali, 2016).

Berdasarkan hasil kuantitatif, kategori hasil ditentukan dengan interval sebagai berikut: Kurang untuk rata-rata <50%, Rendah untuk 50%–69%, Sedang untuk 70%–85%, dan Tinggi untuk >85%. Kategori ini memungkinkan pengklasifikasian hasil penelitian secara objektif untuk mendukung interpretasi data secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal pengumpulan artikel telah tereduksi, 20 artikel yang sesuai dengan topik judul, penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika. Seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1: Pengelompokan jurnal secara umum

Kode	Judul, Tahun, Volume	Penulis
J1	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 3 Gowa	Erna Fitriani Pertiwi
J2	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketrampilan Proses Sains Siswa	Rahma Zani, Adlim, Rini Safitri.
J3	Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.	K. Karlina, Eko Susilowati, dan Sarah Miriam

J4	Penerapan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gelombang.	Adrianis
J5	Penerapan pembelajaran <i>Inquiry</i> Pada Materi Pengukuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Falentina Genoveva Irminda, Rambu Ririnsia Harra Hau, Agustina Elizabeth
J6	Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI P MIPA 2 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021. 2022	I Nyoman Sudiarta
J7	Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika (Alat-alat Optika) Siswa SMAN 1 Bantul Dengan Pembelajaran Inkuiri	Sri Suparwati
J8	Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X	I Wayan Suindhia
J9	Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Petang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020	I Wayan Suindhia
J10	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa	Sukma, Laili Komariyah, Muliati Syam
J11	Penggunaan <i>Physiscs Education Technology (PhET)</i> dengan model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Dinamis	Sonia Dwi Nurdini, Rohmatul Husniyah, Muhammad Minan Chusni, Dan Eddi Mulyana
J12	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry Training</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika	Carolina Sri Athena Barus
J13	Pengaruh Model <i>Inquiry Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	Syahdina Elbi, Khairiah Khairiah, Rita Destina, Rofiqoh Hasan Harahap

J14	Penerapan Model Inkuiri Terbimbing <i>Outdoor Learning</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Pada Materi Pemanasan Global	Fadhilatul Mubarokah, Firdaus, Maryono
J15	Penerapan model <i>Guide Inquiry</i> dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa kelas XI MIA di Desa Siamporik Dolok	Lia Purnama Sari, Dwi Aninditya Siregar
J16	Penerapan model Inkuiri terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran Fisika materi listrik dinamis di SMA	Qurroti A'yuni, Indrawati, Subiki
J17	Penerapan model pembelajaran <i>Inquiry training</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika	Carolina Sri Athena Barus
J18	Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan	Linda Sari, Rita Juliani, Evi Juliani
J19	Efektivitas pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fisika Siswa Kelas X SMK Pancasakti di Makassar	Harnipa, I Gede Purwana Edi Saputra, Nurhikmah Hasan
J20	Pengaruh penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpindahan kalor di kelas X SMAN 1 Mojosari	Miftah Rahmalia Ariyati, Suliyanah

Pengelompokan jurnal berdasarkan kategori berikut,

Rata-rata: <50% = kurang,
50%-60% = rendah,
70%-85% = sedang,
>85% = tinggi

Tabel 2: pengelompokan jurnal berdasarkan kategori rata-rata

Kode Jurnal	Rata-rata (%)	Kategori
J1	64	Rendah
J14	64.6	Rendah
J8	70	Sedang
J11	70	Sedang
J12	76.33	Sedang
J17	76.33	Sedang
J19	78.55	Sedang
J18	78.7	Sedang
J9	79.41	Sedang
J3	80	Sedang
J13	80	Sedang
J7	80.15	Sedang
J10	81.69	Sedang
J16	82.31	Sedang
J15	86.25	Tinggi
J20	88.5	Tinggi
J4	88.66	Tinggi
J6	91.42	Tinggi
J2	95	Tinggi
J5	96.42	Tinggi

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 jurnal yang dianalisis, terdapat 2 jurnal yang termasuk dalam kategori rendah (10%), yaitu J1 dan J14, dengan rata-rata berada di bawah 70%. Jurnal-jurnal dalam kategori ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *inquiry* pada motivasi dan hasil belajar fisika siswa belum optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan penerapan metode atau kurangnya faktor pendukung seperti fasilitas dan keterlibatan aktif siswa.

Sebanyak 12 jurnal (60%) masuk dalam kategori sedang, dengan rata-rata antara 70% hingga 85%. Jurnal-jurnal ini, seperti J8, J12, J13, dan lainnya, mencerminkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, pencapaian ini masih menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek konsistensi penerapan strategi pembelajaran *inquiry*.

Sementara itu, terdapat 6 jurnal (30%) yang masuk kategori tinggi, dengan rata-rata di atas 85%. Jurnal-jurnal seperti J5, J6, J15, dan J20 menunjukkan efektivitas yang signifikan dari model pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan penerapan metode yang lebih matang, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal berada dalam kategori sedang hingga tinggi, yang menandakan bahwa model pembelajaran *inquiry* pada umumnya memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada faktor-faktor kontekstual seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan partisipasi siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 jurnal terkait model pembelajaran *inquiry*, ditemukan bahwa 10% jurnal masuk kategori rendah, 60% jurnal masuk kategori sedang, dan 30% jurnal masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek untuk memastikan konsistensi hasil yang optimal. Dengan perencanaan yang baik, pengelolaan yang efektif, dan dukungan yang memadai, model pembelajaran *inquiry* dapat menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiannisa, S., Fonna, M., & Fatmi, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Simulasi Phet Pada Materi Elastisitas Di Sma 2 Bireuen. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*. 2(2), 1–7.
- [2] Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ariyati, M., dan Suliyannah. (2016). Pengaruh penerapan strategi motivasi ARCS dalam modrl pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpindahan kalor di kelas X SMAN 1 Mojosari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JRPP)*, 5(02), 51-55.
- [4] A'yuni, Q., Indrawati., dan Subiki. (2016). Penerapan model Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran Fisika materi listrik dinamis di SMK. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), hal. 149-155.
- [5] Barus, C. (2024). Penerapan model pembelajaran *Inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1465-1469.
- [6] Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches*. London: Sage Publication.
- [7] Dwi Apriliani, N. M. P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1), 216-219.
- [8] Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [9] Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 4(1), 26–40.

- [10] Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*. 2(2): 79–84.
- [11] Harnipa., Saputra, I., dan Hasan, N. (2022). Efektivitas pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Fisika Siswa Kelas X SMK Pancasakti di Makassar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 7(4), 210-216.
- [12] Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21: KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SD/MI." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10 (1).
- [13] Harahap, R. A., & Derlina, D. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) dengan metode know-want-learn (kwl): dampak terhadap hasil belajar fluida dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al- Biruni*. 6(2), 149–158.
- [14] Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012. *In Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12).
- [16] Lestari, A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'2 Kota Bengkulu. *Jurnal Annizom*. 4(1).
- [17] Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*. 1(2): 27–36.
- [18] Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [19] Nurdiansyah, dan Fahyuni. (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- [20] Rusman. (2017). *Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalsime Guru)*. Jakarta : Rajawali Press.
- [21] Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sari, L., dan Siregar, D. (2021). Penerapan model *Guide Inquiry* dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa kelas XI MIA di Desa Siamporik Dolok. *Jurnal Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), hal. 314-316.
- [23] Sari, L., Juliani, R., dan Juliani, E. (2020). Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Wahana Pendidikan Fisika*, 5(2). 121-126.
- [24] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif san R&D*. Bandung: Alfabeta
- [25] Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- [26] Tapanuli, P., Hal, S., Wahyuni, S., Nasution, R., Pd, S., & Pd, M. (2018). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Education and development Institut*. 3(1): 1–5.
- [27] Wahyuni, R., & Taufik, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas xi ipa sman 2 mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. (II(4), 2407–6902.

- [28] Yuniarti, dkk. (2021). Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1): 263-280.